

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Ekspansi global pasar keuangan syariah saat ini sedang marak, terutama di negara-negara mayoritas Muslim. Keberadaan Pasar Keuangan Islam di Kuala Lumpur yang didukung oleh negara Islam menunjukkan hal tersebut. Perbankan, asuransi syariah, pegadaian syariah, dan pasar modal syariah adalah contoh bagaimana pasar keuangan syariah tumbuh secara signifikan.

Konsep dan filosofi pasar keuangan syariah memiliki perbedaan dengan pasar keuangan tradisional. Dalam hal ini, bank syariah lahir dengan konsep bebas bunga dan melarang bunga dalam semua transaksi karena termasuk riba.<sup>1</sup> Yang mana dalam islam riba itu dilarang dan diharamkan.

Perbankan syariah berkembang pesat di Indonesia setiap tahunnya. Pada tahun 2000, terdapat dua Bank Umum Syariah dan tiga Unit Usaha Syariah; hingga akhir tahun 2010, terdapat delapan BUS (BCA Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Syariah Bukopin, BRI Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat).

---

<sup>1</sup> Muhyiddin Dkk, *Produk-Produk Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: IB, 2010), 43.

Lembaga keuangan syariah dan lembaga keuangan konvensional memiliki bentuk dan jenis yang sama, yaitu perbankan syariah dan perbankan non syariah. letak perbedaannya yaitu pada prinsip kerjanya. Bank syariah didasarkan pada sistem bagi hasil, akan tetapi bank non syariah didasarkan pada sistem bunga.<sup>2</sup>

Penerapan prinsip syariah di lembaga keuangan semakin marak, tidak hanya di bank tetapi juga di lembaga keuangan non bank. Lembaga keuangan non bank termasuk lembaga keuangan mikro syariah seperti *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT).<sup>3</sup>

Lembaga BMT beroperasi dengan prinsip bagi hasil, berlandaskan sistem ekonomi yang kokoh: keamanan (berintikan keadilan), kedamaian, dan kesejahteraan. yang tujuannya mengembangkan usaha mikro untuk mengangkat derajat dan martabat serta melindungi kepentingan kaum fakir miskin, prakarsa dan modal awal dari tokoh-tokoh masyarakat setempat.<sup>4</sup>

BMT sebagai lembaga keuangan mikro semakin menunjukkan eksistensinya. Begitu juga dengan bank syariah, tugas BMT adalah menghimpun (standar wadiah dan mudharabah) dan mengarahkan aset (bagi hasil, perdagangan dan standar ijarah) kepada masyarakat pada umumnya.

---

<sup>2</sup> Muhyiddin Dkk, *Produk-Produk Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: IB, 2010), 43.

<sup>3</sup> Ahmad Rodoni, Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2008), 60.

<sup>4</sup> Sholihul Hidayat, "Persepsi Masyarakat Terhadap Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat", *Al-Uqud: Journal Of Islamic Economics* 2, no. 2 ( Juli 2018). 199.

BMT saat ini berkembang menjadi salah satu lembaga keuangan mikro yang paling signifikan di Indonesia dalam hal kemanjuran keuangan dan populasi yang dilayani. Ekonomi BMT lebih tahan terhadap guncangan krisis ekonomi dibandingkan tahun 1997 dan 1998. Ini adalah keuntungan dari LKM dan karakteristik BMT.<sup>5</sup>

BMT memiliki peran positif dalam meningkatkan perekonomian negara, sehingga BMT sangat diharapkan menjadi pilar sistem keberlanjutan keuangan berbasis syariah di Indonesia, sebagaimana kebijakan pemerintah ingin mengembangkan lembaga keuangan syaria'ah.<sup>6</sup>

Ada berbagai persepsi masyarakat terhadap fungsi BMT, antara lain : kurangnya informasi dan edukasi tentang keberadaan BMT, buruknya kualitas Sumber Daya Manusia yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap keberadaan BMT sebagai LKMS, upaya pemberdayaan ekonomi lokal masih tetap lemah. Dalam hal ini, pesatnya perkembangan BMT sangat menggembirakan, akan tetapi pada kenyataannya, kualitas BMT mengalami penurunan jika dilihat dari sisi eksternal dan konteks penilaian masyarakat sebagai tujuan BMT.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Sholihul Hidayat, "Persepsi Masyarakat Terhadap Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat", *Al-Uqud: Journal Of Islamic Economics* 2, no. 2 ( Juli 2018). 199.

<sup>6</sup> Abdul Ghofur Anshori, *Kapita Selekta Perbankan Syariah Di Indonesia* (Yogyakarta: UII Press, 2008), 31.

<sup>7</sup> Sholihul Hidayat, "Persepsi Masyarakat Terhadap Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat", 200.

BMT harus mematuhi hukum syariah agar dapat berfungsi sebagai lembaga keuangan syariah dan menjadi badan hukum. Berdasarkan syariah Islam, iman, integrasi (kaffah), kekeluargaan atau koperasi, kemandirian, dan profesionalisme, BMT harus berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.<sup>8</sup>

Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap syariah mu'amalah, khususnya di BMT, dapat menimbulkan persepsi sebagian masyarakat bahwa BMT sama dengan rentenir<sup>9</sup> dan pemerataan bagi hasil adalah bunga. Hal ini menyebabkan adanya ketidakpahaman masyarakat tentang BMT dan produk yang di tawarkan oleh BMT .

Beragamnya persepsi, sikap dan perilaku masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah, diantaranya disebabkan oleh masih rendahnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah, yang sebagian besar disebabkan oleh dominasi bank konvensional. Respon masyarakat terhadap keberadaan lembaga keuangan syariah dapat mempengaruhi keberadaan BMT di daerah, terutama terkait dengan persepsi dan minat. Persepsi dapat terjadi dari pemasaran langsung, lokasi, kegiatan promosi, karyawan, harga, barang yang ditawarkan, layanan, penjualan tatap muka, bukti fisik dan prosedur lainnya, yang dapat menciptakan minat untuk menjadi individu dari BMT atau bahkan sebaliknya.<sup>10</sup> Namun, persepsi yang positif belum tentu memotivasi seseorang untuk menjadi anggota.

---

<sup>8</sup> Lili Safitri, "Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Pelayanan BMT Assyafiiyah", *Jurnal Bisnis Islam dan Perbankan Syariah* 1, no. 1 (Februari 2022), 16.

<sup>9</sup> Aliminsyah, Padji, *Kamus Istilah Keuangan dan Perbankan* (Bandung:Yrama Widya,2006), 156.

<sup>10</sup> Yulia Hamdani Putri, "Persepsi Dan Minat Terhadap Keberadaan Baitul Mal Wattamwil (Bmt)", *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya* 14, no.3 (September 2016), 396.

Saat ini, KSPP Syariah BMT NU Cabang Galis Pamekasan hadir dan dibutuhkan oleh masyarakat kecil dan menengah kebawah. Oleh karena itu, keberadaan lembaga keuangan mikro ini sangat diperlukan keberadaannya, karena sampai saat ini lembaga keuangan mikro syariah telah berkolaborasi untuk mencari dan memberikan solusi terkait pembiayaan konsumsi, serta komersial dan biaya produksi, serta penyimpanan. Perkembangan ekonomi di Indonesia tidak terlepas dari besarnya peran kemajuan dan perkembangan lembaga keuangan syariah, sehingga lembaga keuangan syariah memegang peranan penting.

Produk yang di tawarkan oleh BMT NU Cabang Galis bermacam-macam salah satunya adalah produk tabungan, dimana produk tabungan BMT NU sendiri memiliki beberapa keunggulan yaitu: Aman karena dikelola secara profesional dan terpercaya, ketenangan karena tidak melibatkan riba yang di haramkan, membagi hasil bulanan atau hadiah langsung tanpa di undi, yang menguntungkan, halal dan diberkati, tanpa biaya admin. Produk tabungan BMT NU Cabang Galis yaitu: pertama, Siaga (Simpanan Anggota), Sidik Fathonah, Sajadah, Siberkah, Sahara (Simpanan Haji dan Umrah), Sabar (Simpanan Lebaran), Tabah (Tabungan Mudiarabah), dan yang terakhir adalah Tarawi (Tabungan Ukhrawi).

Kehadiran BMT NU di tengah masyarakat saat ini memberikan angin segar bagi masyarakat, khususnya di pedesaan. Mereka yang tidak mengetahui keberadaan lembaga keuangan syariah akan mempertimbangkan menggunakan BMT NU, dan BMT NU Cabang Galis menjadi salah satu lembaga keuangan yang mengusung konsep syariah.

Desa Kaduara Timur merupakan desa yang dikenal dengan daerah pesisir, karena mayoritas masyarakat nya bekerja sebagai nelayan dan kegiatan ekonominya berjualan di pasar. Masyarakat Desa Kaduara Timur merupakan masyarakat yang masih mengutamakan rasa gotong royong dan syariat Islam. Masyarakat yang ada di Desa kaduara Timur kecamatan Pragaan kabupaten Sumenep keseluruhannya memeluk agama Islam. Saat ini, masyarakat Desa Kaduara Timur sudah banyak menabung di lembaga keuangan syariah seperti BSI, BPRS, BMT Sidogiri dan lainnya. Namun, yang lebih dominan yaitu menabung di KSPP Syariah BMT NU Cabang Galis Pamekasan. Akan tetapi bagaimana persepsi mereka terhadap KSPP Syariah BMT NU Cabang Galis Pamekasan. Apakah masih kurang seperti dalam hal yang mengenai lembaga dan produk KSPP Syariah BMT NU Cabang Galis Pamekasan yang keberadaan lembaganya saat ini sudah berkembang. Selain itu, mereka juga lebih memilih menabung di KSPP Syariah BMT NU Cabang Galis pamekasan daripada di kecamatan nya sendiri yaitu KSPP Syariah BMT NU Cabang Pragaan, padahal keberadaannya juga sudah berkembang.

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka peneliti merasa tertarik untuk mengangkatnya dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Persepsi Masyarakat Kaduara Timur Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep terhadap KSPP Syariah BMT NU Cabang Galis Pamekasan”**.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah peneliti paparkan, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi masyarakat desa kaduara timur terhadap KSPP Syariah BMT NU Cabang Galis Pamekasan?
2. Faktor apa yang mendorong masyarakat desa kaduara timur memilih menjadi nasabah dan menabung di KSPP Syariah BMT NU Cabang Galis Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Fokus penelitian tersebut memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat desa kaduara timur terhadap KSPP Syariah BMT NU Cabang Galis Pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor yang mendorong masyarakat desa kaduara timur memilih menjadi nasabah dan menabung di KSPP Syariah BMT NU Cabang Galis Pamekasan.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai banyak sekali manfaat terhadap beberapa pihak, baik secara akademisi maupun secara praktisi. Adapun manfaat penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

### **1. Secara Teoritis**

Sebagai sumber informasi untuk mengetahui Persepsi Masyarakat Kaduara Timur Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep terhadap KSPP Syariah BMT NU Cabang Galis Pamekasan, Sehingga hasil penelitian ini bisa dijadikan rujukan dan dikritisi oleh peneliti lainnya.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Pihak KSPP Syariah BMT NU Cabang Galis Pamekasan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan serta bahan evaluasi bagi KSPP Syariah BMT NU Cabang Galis Pamekasan tentang Persepsi Masyarakat Kaduara Timur Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep terhadap KSPP Syariah BMT NU Cabang Galis Pamekasan.

#### **b. Bagi Program Studi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah penelitian ilmu perbankan khususnya di bidang metodologi penelitian perbankan syariah serta diharapkan dapat memberikan kontribusi tambahan referensi kepada mahasiswa dan mahasiswi khususnya pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

### **c. Bagi Peneliti Lainnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan serta menambah informasi dalam melaksanakan penelitian lebih lanjut dengan tema yang sejenis.

### **d. Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana informasi serta masukan untuk menambah pengetahuan bagi masyarakat desa kaduara timur khususnya tentang perbankan syariah atau lembaga keuangan syariah.

## **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahan mengenai maksud dari judul penelitian, maka perlu kiranya peneliti merumuskan definisi istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini. Adapun beberapa istilah yang perlu didefinisikan yang berkaitan dengan judul "*Persepsi Masyarakat Kaduara Timur Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep terhadap KSPB Syariah BMT NU Cabang Galis Pamekasan*" antara lain:

### **1. Persepsi**

Persepsi merupakan proses dimana individu memilih, mengorganisasikan, serta mengartikan stimulus yang diterima melalui alat inderanya menjadi suatu makna.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Yulia Hamdani Putri, *Persepsi Dan Minat Terhadap Keberadaan Baitul Mal Wattamwil (Bmt)*, 397.

## **2. Masyarakat**

Masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerjasama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan hidup, norma-norma, dan adat istiadat yang di taati dalam lingkungannya.<sup>12</sup> Adapun dalam penelitian ini masyarakat yang di maksud adalah masyarakat Desa Kaduara Timur.

## **3. BMT (Baitul Maal Wat-Tamwil)**

*Baitul-Maal wat Tamwil* (BMT) atau Balai Usaha Mandiri Terpadu, adalah lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin, ditumbuhkan atas prakarsa dan modal awal dari tokoh-tokoh masyarakat setempat dengan berlandaskan pada sistem ekonomi yang salaam.<sup>13</sup> Adapun dalam penelitian ini lembaga BMT yang di maksud adalah KSPP Syariah BMT NU Cabang Galis Pamekasan.

Berdasarkan paparan di atas, maka fokus dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat desa kaduara timur terhadap KSPP Syariah BMT NU Cabang Galis Pamekasan dan faktor yang mendorong masyarakat desa kaduara timur memilih menjadi nasabah dan menabung di KSPP Syariah BMT NU Cabang Galis Pamekasan.

---

<sup>12</sup> Abdulsyani, *Sosiologi : Skematika, Teori dan Terapan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 30.

<sup>13</sup> Said Insya Mustafa, *Lembaga Keuangan Usaha Mikro Menuju Pola Syariah* (Malang:Empatdua, 2018), 68.

## **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Peneliti juga ingin mentelaah kembali pada penelitian sebelumnya sebagai perbandingan kembali pada penelitian yang akan dilaksanakan. Kajian terdahulu berfungsi sebagai bahan analisis berdasarkan kerangka teoritik yang akan dilakukan selanjutnya. Ada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Hardiyanti mahasiswi IAIN Palopo, program studi perbankan syariah dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Pada Masyarakat Desa Bakti Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu)” tahun 2019. Hasil penelitian ini membahas tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah. Dan dari Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan Berdasarkan penuturan narasumber yang di wawancarai disimpulkan pemahaman masyarakat terhadap bank syariah masih kurang.<sup>14</sup>

Persamaan Penelitian yang dilakukan oleh Peneliti Hardiyati, dengan penelitian ini memiliki beberapa pembahasan yang sama yakni untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman atau pandangan masyarakat mengenai lembaga keuangan syariah. Dan juga memiliki persamaan di Metode Penelitian, jenis penelitian yang digunakan ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dengan metode diskriptif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah dari segi objek. Objek penelitian yang

---

<sup>14</sup> Hardiyanti, “Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Pada Masyarakat Desa Bakti Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu)”, (Skripsi IAIN Palopo, 2019), 73.

dilakukan oleh peneliti Hardiyanti yaitu menganalisis Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah secara umum. Sedangkan dalam penelitian ini akan memfokuskan persepsi masyarakat kaduara timur terhadap KSPK syariah BMT NU Cabang Galis Pamekasan.

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Herlina mahasiswi IAIN Palopo, program studi perbankan syariah dengan judul “Persepsi Masyarakat Pesantren terhadap Bank Syariah” yang dilakukan di Pesantren Modern Datuk Sulaiman Bagian Putri Kota Palopo tahun 2018. Penelitian ini menunjukkan bahwa pesantren dalam berbagai persepsi menyatakan bahwa bank syariah harus lebih memaksimalkan proses sosialisasi dalam mengatasi kurangnya pemahaman masyarakat terkait bank syariah dan diketahui bahwa tingkat pengetahuan santriwati Pesantren Modern Datuk Sulaiman Kota Palopo terhadap bank syariah masih kurang sehingga masih dibutuhkan sosialisasi terkait bank syariah itu sendiri.<sup>15</sup>

Persamaan Penelitian yang dilakukan oleh Peneliti Herlina, dengan penelitian ini memiliki beberapa pembahasan yang sama yakni untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman atau pandangan masyarakat mengenai lembaga keuangan syariah. Dan juga memiliki persamaan di Metode Penelitian, jenis penelitian yang digunakan ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dengan metode diskriptif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah dari segi responden. Responden

---

<sup>15</sup> Herlina, “Persepsi Masyarakat Pesantren terhadap Bank Syariah (Studi Pada Santriwati Pesantren Modern Datuk Sulaiman Kota Palopo)”, (Skripsi IAIN Palopo, 2018), 11.

penelitian yang dilakukan oleh peneliti Herlina yaitu masyarakat pesantren di Pesantren Modern Datuk Sulaiman Bagian Putri Kota Palopo . Sedangkan responden dalam penelitian ini yaitu masyarakat kaduara timur kecamatan pragaan kabupaten sumenep yang menabung di KSPP syariah BMT NU Cabang Galis Pamekasan.

3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Indra Amaluddi mahasiswa IAIN Palopo, program studi perbankan syariah dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Produk Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Masyarakat Desa Bolong Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu)” tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat desa bolong terhadap produk Bank Syariah masih kurang, hanya ada beberapa orang yang menabung di bank syariah. Sebagian mereka tahu tentang adanya bank syariah tetapi belum pernah melakukan transaksi dari produk bank syariah tersebut di karenakan kurangnya informasi produk-produk dan sosialisasi tentang mekanisme yang ada dalam bank syariah sehingga masyarakat lebih banyak menabung di bank konvensional yang informasinya sangat berkembang.<sup>16</sup>

Persamaan Penelitian yang dilakukan oleh Peneliti indra amaluddin, dengan penelitian ini memiliki beberapa pembahasan yang sama yakni untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman atau pandangan masyarakat mengenai lembaga keuangan syariah. Dan juga memiliki persamaan di Metode Penelitian, jenis penelitian yang digunakan ini adalah penelitian

---

<sup>16</sup> Indra Amiluddin, “Persepsi Masyarakat Terhadap Produk Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Masyarakat Desa Bolong Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu)”, (Skripsi IAIN Palopo, 2019), 16.

lapangan yang bersifat kualitatif dengan metode diskriptif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah dari segi objek. Objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti Indra Amaluddin yaitu persepsi masyarakat terhadap produk lembaga keuangan syariah. Sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu persepsi masyarakat Kaduara Timur Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep terhadap KSPP Syariah BMT NU Cabang Galis Pamekasan.